

**GAMBARAN DEPRESI PADA PEREMPUAN DENGAN
PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN SAPTOSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**

Inka Diana Prihartini¹, Rizqi Wahyu Hidayati²

Email: Inkad27@gmail.com

INTISARI

Pendahuluan: Pernikahan usia dini adalah peristiwa pernikahan yang dilakukan oleh anak dibawah 19 tahun. Indonesia menempati urutan kedua di Asia Tenggara dengan angka perkawinan anak tertinggi. Kabupaten Gunungkidul termasuk dua teratas dengan angka perkawinan anak se-Provinsi. Dampak dari pernikahan usia dini yaitu kurangnya kepercayaan diri, menarik diri dari lingkungan, serta berfikir tentang masa depan yang suram. Di Kabupaten Gunungkidul, Kecamatan Saptosari merupakan kecamatan dengan kasus pernikahan dini yang tinggi sebanyak 85 kasus dari tahun 2018 hingga 2022.

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran depresi pada perempuan dengan pernikahan dini di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 85 remaja yang melakukan pernikahan dini, menggunakan *purposive sampling*. kriteria inklusi yaitu usia responden maksimal 23 tahun, usia pernikahan kurang dari 5 tahun, dan tinggal satu atap dengan orang tua atau mertua. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory II* (BDI II). Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat.

Hasil: Hasil dari penelitian ini yaitu paling banyak tidak mengalami depresi 29,4%. Namun, dari hasil penelitian menunjukkan 22,4% mengalami depresi ringan, 27,1% mengalami depresi sedang, dan 21,2% mengalami depresi berat.

Kesimpulan: Gambaran Depresi Pada Perempuan Dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Saptosari Kabupaten gunungkidul tidak mengalami depresi. Disarankan bagi pihak Kecamatan Saptosari untuk dapat memberikan edukasi tentang kesehatan, bahaya pernikahan dini dan kehamilan usia dini.

Kata kunci: remaja, pernikahan dini, depresi

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

***THE DESCRIPTION IN WOMEN WITH
EARLY MARRIAGE IN SAPTOSARI DISTRICT
GUNUNGKIDUL REGENCY YOGYAKARTA***

Inka Diana Prihartini¹, Rizqi Wahyu Hidayati²
Email: inkad27@gmail.com

ABSTRACT

Background: Early marriage is the marriage of children under the age of 19, and Indonesia ranks second in Southeast Asia regarding the number of child marriages. Gunungkidul Regency is among the province's two highest child marriage rates. The effects of early marriage are a lack of self-confidence, withdrawal from the surroundings, and a pessimistic outlook on the future. Saptosari District is a subdistrict in Gunungkidul Regency with high number of early marriage cases totalling 85 cases from 2018 to 2022.

Research objectives: this research intended to see an overview of depression in women with early marriage in Saptosari District, Gunungkidul Regency.

Method: This study employed a quantitative method, using a descriptive design. The research population comprised 85 adolescent respondents with an early marriage, utilising purposive sampling. The inclusion criteria were the respondent's maximum age being 23 years, the age of marriage being less than 5 years, and living with parents or in-laws in the house. The questionnaire utilised for data collection was the Beck Depression Inventory II (BDI II). An examination of the data utilised for univariate analysis.

Results: The study's findings indicated that most participants did not experience depression (29,4%), However, the findings revealed that (22,4%) had mild depression, (27,1%) had moderate depression, and (21,2%) had severe depression.

Conclusion: Depression overview on women with early marriage in Saptosari subdistrict, Gunungkidul Regency did not experience depression. It is suggested that Saptosari District be able to provide. Health education and teach the hazards of early marriage and early pregnancy.

Keywords: adolescents, early marriage, depression

¹ Student of Jenderal Achmad Yani University's Nursing Study Program, Yogyakarta

² Lecture of Jenderal Achmad Yani University Nursing Study Program, Yogyakarta